

PEMBELAJARAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN IPA MATERI SUMBER BUNYI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL MELALUI PEMBELAJARAN *ONLINE*

Hartini¹, Sylvia Rabbani²

^{1,2} Ikip Siliwangi, Cimahi

¹ hartini84.tini@gmail.com, ² sylviarabbani@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to examine the ability of understanding science in grade IV students using online learning methods using audio-visual media. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were fourth grade students of SDN 201 Sukaluyu, Bandung City with a total of 40 respondents. The instruments used were teacher and student observation sheets, evaluation questions for sound sources, and teacher and student questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning after using audio visual media. This is indicated by the average value of student learning outcomes of 78.25 which belongs to the good category, the highest score of students is 100 and the lowest score is 60. Students' learning completeness shows that 85.0% of students get scores above the minimum completeness criteria and 15.0% still scores below the minimum completeness criteria value.

Keywords: Understanding Science, Audio Visual Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kemampuan pemahaman IPA pada siswa kelas IV dengan menggunakan metode pembelajaran *Online* dengan menggunakan media audio visual. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal evaluasi sumber bunyi, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran setelah menggunakan media audio visual. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,25 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 85,0% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum dan 15,0% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

Kata Kunci: Pemahaman IPA, Media Audio Visual.

PENDAHULUAN

IPA (Ilmu pengetahuan alam) adalah salah satu rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mengkaji fenomena alam yang *factual* (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan berhubungan sebab akibatnya. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Permasalahan pembelajaran IPA juga terjadi di kelas IV SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung. Berdasarkan hasil refleksi dengan salah satu guru kelas IV teridentifikasi beberapa masalah, diantaranya: (1) siswa malas dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) siswa kurang antusias terhadap pembelajaran yang diberikan guru. (3) pembelajaran berpusat pada guru. (4) model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi. (5) selama proses pembelajaran IPA guru belum melaksanakan pembelajaran yang aktif dalam mengidentifikasi isu-isu sosial dan teknologi dalam masyarakat.

Permasalahan lingkungan saat ini telah menjadi isu global dan menjadi perhatian. Banyak sekali tempat disekitar kita yang saat ini kondisi lingkungannya sangat buruk dan sebagian besar dalam kondisi kritis. Penurunan kualitas lingkungan dapat kita jumpai diberbagai tempat khususnya di daerah perkotaan. Sehingga diperlukan integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dan teknologi agar siswa mampu menerapkan pembelajaran IPA yang terkait dengan bahasan dalam kehidupan sehari-hari dan efektif khususnya dalam pembelajaran IPA.

Observasi awal hasil belajar siswa kelas IV SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung pada pelajaran IPA untuk kelas IV diketahui dari 40 siswa hanya 18 siswa (45,0%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan sisanya 22 siswa (55,0%) nilainya masih dibawah KKM.

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru bahwa mengajar bukan semata-mata memindahkan informasi kepada siswa, tetapi lebih dari itu. Mengajar merupakan proses mendidik siswa agar aspek kognitif bertambah dan merubah perilakunya menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Dalam pengajaran matematika guru menyuruh siswa untuk membuka buku pelajaran dan siswa mencatatnya. Jadi saat guru menjelaskan guru hanya terpaku pada buku pelajaran dan siswa mencatat apa yang ada dibuku tersebut. Siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan dari guru. Itu artinya guru harus menciptakan lingkungan belajar agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar. Minat belajar anak akan meningkat bila ada motivasi. Karena itu dalam pengajaran diperlukan faktor-faktor yang dapat memotivasi anak belajar, bahkan untuk pengajar. Dan, belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan hanya apa yang diketahui siswa.

Alternatif yang dapat dilakukan guru agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran matematika yakni dengan penerapan strategi pembelajaran yang menarik dan pemberian media yang konkrit. Hal ini dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu kiranya diadakan peningkatan kualitas pembelajaran matematika dengan menggunakan media *audio visual*. Pembelajaran menggunakan *audio visual* dapat menambah pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Penggunaan *audio visual* diharapkan dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, rasional, logis dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya siswa banyak menggunakan mentalnya dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dan pendekatan dalam rangka mencari pemecahannya.

Pembelajaran IPA kelas IV menggunakan media *audio visual* juga dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran secara individu maupun diskusi kelompok. Melalui berdiskusi dalam kelompok, maka siswa dapat lebih mengeksplor kemampuan komunikasi, pemahaman materi, serta pengetahuan mereka, selain dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa di harapkan juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena didalam proses pembelajaran motivasi sangat penting. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Pemahaman Pembelajaran IPA

Menurut Bloom, "pemahaman adalah kemampuan untuk menguasai pengertian". Untuk dapat memahami apa yang dipelajari perlu adanya aktifitas belajar yang efektif. Seseorang akan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi apabila ia mencari tahu sendiri apa yang dipelajari, dan bukan sekedar menghafal apa yang sudah ada. Sedangkan menurut Anas Sudijono, "Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang suatu hal menggunakan kata-katanya sendiri."

Indikator pemahaman menurut Kenneth D. Moore , indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain adalah:

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep
- b) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
- d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Indikator pemahaman konsep menurut Benjamin S. Bloom sebagai berikut:

- a) Penerjemahan (*translation*) yaitu menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang ke arti. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi dan menjelaskan kembali.
- b) Penafsiran (*interpretation*) yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, table, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan dan menggambarkan.
- c) Ekstrapolasi (*extrapolation*) yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah

memperhitungkan, menduga menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan dan mengisi

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (event) dan hubungan sebab-akibatnya. Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, IPA sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam, sudah seyogyanya harus dikuasai oleh siswa.

hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu: pertama, proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; kedua, produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; ketiga, sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat open ended; keempat, aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2007: 100).

Sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum, bahwa pembelajaran IPA sesuai dengan teori taksonomi Bloom yang menyebutkan bahwa tujuan utama dari pembelajaran adalah dapat memberikan pengetahuan (kognitif). Selain memberikan pengetahuan (kognitif), pembelajaran IPA juga diharapkan dapat memberikan ketrampilan (psikomotorik), dan kemampuan sikap (afektif).

Media Audio Visual

Gagne dan Briggs (Daryanto 2010) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide gambar, foto, dan sebagainya. Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar isi pesan yang disampaikan lebih jelas.

Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual. Sedangkan Edi Prio Baskoro (2008) mengemukakan bahwa “bahan-bahan Audio Visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran”.

Media Audio Visual terdiri atas:

a) Audio visual Diam

Audio visual Diam Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti : Film bingkai suara (*sound slide*) Adalah suatu film berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton atau plastik.

b) Audio visual Gerak

Audiovisual Gerak Yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti : Film suara, VCD

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011) menyatakan bahwa media audio visual adalah

jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lain-lain.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2011), sebuah penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPA secara *online* pada siswa kelas IV dengan menggunakan media audio visual di SDN 201 Sukaluyu kota Bandung.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; observasi awal proses pembelajaran, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan metode pembelajaran *online* pemahaman IPA pada siswa kelas IV dengan media audio visual, dan pemberian tes akhir atau posttest. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu pembelajaran pemahaman IPA dengan menggunakan media audio visual adalah 3 x 35 menit (1 kali pertemuan).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pada penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan tes IPA setiap siswa untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh melalui pengisian

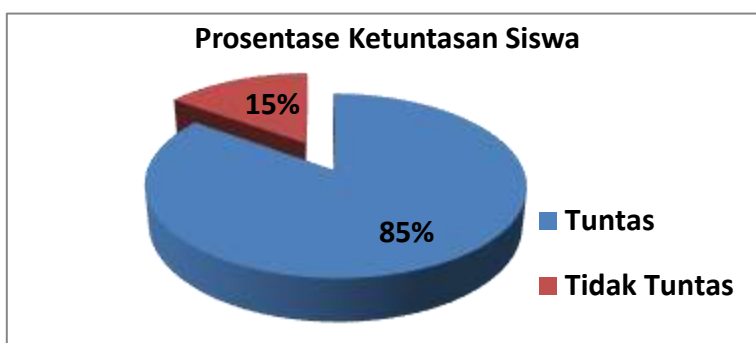
lembar evaluasi, observasi, dokumentasi dan wawancara secara online atau melalui media *luring* berupa kuisioner atau angket wawancara dengan guru dan Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, Kesulitan guru dan siswa, respon guru dan siswa, bahan ajar yang digunakan serta upaya guru untuk memastikan pembelajaran *online* berjalan secara efektif. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data kemampuan IPA. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas menjadi lebih baik pada kemampuan pemahaman IPA siswa kelas IV SDN 201 Sukaluyu kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan untuk angket respon guru, guru memberikan respon positif terhadap pembelajaran daring dengan metode kontekstual melalui media audio visual dimasa pandemi covid-19. Guru berpendapat bahwa kunci efektivitas dari sistem pembelajaran daring adalah bagaimana seorang guru tetap kreatif untuk menyajikan pembelajaran daring secara menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga para siswa tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah. "Pembelajaran jarak jauh (*online classroom*) sebenarnya memberikan tantangan tersendiri bagi guru-guru. Sejumlah tantangan positif dihadapkan pada guru-guru pada masa pandemi covid-19.

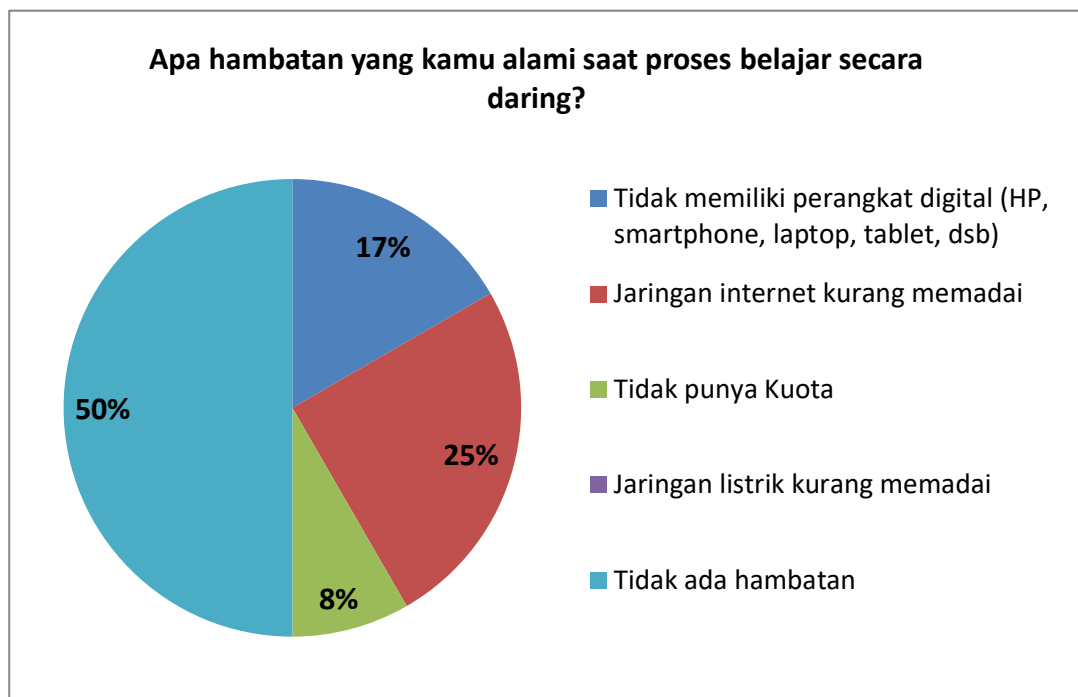
Respon positif siswa terhadap pembelajaran IPA pada pembahasan sumber bunyi dengan menggunakan media audio visual dengan rata-rata persentase 84% untuk jawaban "ya" dan 16% pada jawaban "Tidak". Selanjutnya tanggapan siswa terhadap pernyataan negatif pada kegiatan pembelajaran IPA untuk pokok pembahasan sumber bunyi menunjukkan bahwa rata-rata persentase respon yang memberikan jawaban "ya" sebesar 19%,

Data ketuntasan belajar siswa untuk pembelajaran IPA pada pokok bahasan sumber bunyi adalah sebesar 85% siswa mendapatkan nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan sebanyak 15% siswa masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran IPA pada materi sumber bunyi. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa

Hambatan atau kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran *online* mata pelajaran IPA dapat kita lihat pada diagram di bawah ini;



Gambar 2. Diagram Kesulitan Siswa pada Pembelajaran Online

Diskusi

Skenario dan implementasi pembelajaran online mata pelajaran IPA pada siswa SD kelas IV melalui proses persiapan yang diperlukan dalam pembelajaran *online* mata pelajaran IPA materi sumber bunyi di kelas IV SD dalam masa pandemi Covid-19 pada umumnya sama dengan persiapan pembelajaran yang biasanya, selanjutnya melalui; (1) kegiatan pra pembelajaran, (2) kegiatan awal pembelajaran, (3) kegiatan inti pembelajaran dan (4) kegiatan akhir pembelajaran).

Respon guru dan siswa dalam pembelajaran online mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV diukur menggunakan instrumen wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diketahui bahwa respon guru dan siswa kelas IV SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung pada pembelajaran online mata pelajaran IPA sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.

Rekapitulasi hasil penelitian menunjukkan respon yang diperoleh dari angket kuisisioner adalah sebagai berikut data deskripsi respon positif siswa terhadap pembelajaran IPA pada pembahasan sumber bunyi dengan menggunakan media audio visual dengan rata-rata persentase 84% untuk jawaban “ya” dan 16% pada jawaban ” Tidak “. Dapat terlihat bahwa kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual sangat baik. Siswa sangat bersemangat mengikuti pelajaran IPA ditunjukkan dengan persentase siswa mencapai 93%. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih aktif, dan lebih memahami materi.

Respon siswa terhadap angket terhadap pernyataan negatif pada kegiatan pembelajaran IPA untuk pokok pembahasan sumber bunyi menunjukkan bahwa rata-rata persentase respon yang

memberikan jawaban “ya” sebesar 19%, dengan rata-rata persentase tersebut dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap pernyataan negatif pada kegiatan pembelajaran IPA untuk bahasan sumber bunyi menggunakan media audio visual berada pada kategori rendah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti memberikan informasi nilai rata-rata kelas sebesar 78,25 (tujuh puluh delapan koma dua lima). Nilai rata-rata IPA siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung sebesar 100,00 (seratus koma nol) dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60,00 (enam puluh koma nol).

Data ketuntasan belajar siswa untuk pembelajaran IPA pada pokok bahasan sumber bunyi adalah sebesar 85% siswa mendapatkan nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan sebanyak 15% siswa masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran IPA pada materi sumber bunyi.

Berdasarkan data nilai IPA siswa kelas IV dapat kita ketahui kemampuan pemahaman IPA siswa kelas IV SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung pada pembelajaran dengan media audio visual diketahui bahwa 6 (enam) orang siswa mendapatkan nilai 60 (enam puluh) atau sebesar 15,0% dari seluruh sampel, 8 (delapan) orang siswa mendapatkan nilai 70 (tujuh puluh) atau sebesar 20,0%, 15 (lima belas) orang siswa mendapatkan nilai 80 (delapan puluh) atau sebesar 37,5%, 9 (sembilan) orang siswa mendapatkan nilai 90 (sembilan puluh) atau sebesar 22,5% dan 2 (dua) orang siswa mendapatkan nilai 100 (seratus) atau sebesar 5,0% dari seluruh sampel.

Pembelajaran dengan sistem daring yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN 201 Sukaluyu yang menjadi objek penelitian ini tentunya menimbulkan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan. Gambar diatas menunjukkan beberapa hambatan yang dialami oleh responden selama proses pembelajaran dengan sistem daring ini. Dari hasil penelitian diketahui beberapa hambatan utama yang paling banyak dialami responden selama pembelajaran daring, yakni kuota yang terbatas sebanyak 8%, jaringan tidak stabil atau kurang memadai sebanyak 25% dan Tidak memiliki perangkat digital (HP, smartphone, laptop, tablet, dsb) sebanyak 17%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan Implementasi pembelajaran *online* mata pelajaran IPA materi sumber bunyi dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung dalam masa pandemi Covid-19 dapat terlaksana dengan baik dan mampu mengakomodir proses transfer materi mata pelajaran IPS dari guru kepada siswa dengan cukup baik.
2. Respon guru dan siswa SD kelas IV terhadap pembelajaran *online* mata pelajaran IPA materi sumber bunyi dengan media audio visual di kelas IV SD dalam masa pandemi Covid-19 sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.
3. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran *online* mata pelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual dalam masa pandemi covid-19 pada siswa kelas IV SDN 201 Sukaluyu Kota Bandung adalah sebagai berikut;
 - Tidak semua Siswa memiliki perangkat digital (HP, smartphone, laptop, tablet, dsb) yang diperlukan untuk proses pembelajaran.

- Materi yang disampaikan tidak sepenuhnya di pahami oleh siswa
- Keterbatasan kuota
- Tidak memiliki perangkat digital (HP, smartphone, laptop, tablet, dsb)
- Jaringan internet kurang memadai
- Jaringan listrik kurang memadai
- Kurang fokus saat belajar dirumah, karena susasana yang berbeda
- Siswa tidak leluasa bertanya

REFERENSI

- Amri, Sofan. Ahmadi, Iif Khoiru. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Baskoro, Edi Prio. (2008). *Media Pembelajaran*. Cirebon:Swagati Press.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Media Makmur Maju mandiri.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniasih, Imas. dan Sani, Berlin. (2010). *Model Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena
- Lestari, K.E., dan Yudhanegara, M.R. (2012). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mikarsa, Hera Lestari dkk. (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suherman, Eman. (2011). *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Diakses <http://educare.fkipunla.net/> 27 Juni 2019 pukul 19.00 WIB
- Suprijono, Agus. (2010). *Pengunaan Model Pembelajaran SFAE di SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, vol.2, No 2 : 59-64.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Uno, Hamzah. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remadja
- Widodo, Rachma. (2009). *Model Student Facilitator and Explaining*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kardi, Soeparman., dan Nur, Muhamad. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Hermawan, H. (2007). *Media Pembelajaran SD*. Bandung : UPI Press.